

Pkm Bakti Sekolah melalui pendampingan pengelolaan sekolah sehat untuk era *new normal* di TK ABA, Salamrejo 1, Sentolo

Pkm Bakti Sekolah through accompaniment in healthy school management for the new normal era at TK ABA, Salamrejo 1, Sentolo

Hapsari Wahyuningsih^{1*}, Arif Bimantara²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: hapsariw@unisayogya.ac.id¹; bimanatara.arif@unisayogya.ac.id²

*Corresponding author: Hapsari Wahyuningsih

Tanggal Submisi: 1 Desember 2021; Tanggal Penerimaan: 14 April 2022

ABSTRAK

Sekolah sehat ditandai dengan situasi sekolah yang bersih, indah, tertib, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dalam kerangka mencapai kesejahteraan lahir dan batin setiap warga sekolah. Sekolah sehat memungkinkan setiap warganya dapat melakukan aktivitas yang bermanfaat, berdaya guna dan berhasil guna untuk sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Kondisi sekolah Taman Kanan-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Salamrejo, Kecamatan Sentolo belum sepenuhnya memenuhi kriteria tersebut diatas, sehingga aktivitas belajar belum terwadahi secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan wawasan tentang pentingnya sekolah sehat dari fisik bangunan serta perilaku pengguna seluruh warga sekolah sekaligus sarana prasarana pendukung dalam menghadapi era *New Normal*. Kegiatan ini dilakukan melalui tahap pemberian edukasi kepada mitra mengenai sekolah sehat dan kesiapan dalam menghadapi era *New Normal* serta tahap memberikan kelengkapan sarana dan prasarana di tengah pandemic Covid 19 juga edukasi kepada warga sekolah untuk selalu senantiasa menerapkan protokol kesehatan. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat adalah: 1) Edukasi Sekolah Sehat dan penerapan Protokol Kesehatan di lingkungan sekolah, 2) Pembagian 100 pack *Healthy Kit* dan 3) Penyampaian instalasi *Portable Sanitizer* sebanyak 2 unit, sehingga diharapkan mampu mendukung terwujudnya sekolah sehat terutama dalam kondisi pandemic Covid-19.

Kata Kunci: era *new normal*; pengelolaan sekolah; sekolah sehat

ABSTRACT

Healthy schools enable every citizen to carry out practical, efficient and effective activities for the school and the environment outside the school. The condition of the TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Salamrejo, Sentolo, has not fully met the criteria above, so learning activities have not been accommodated optimally. The purpose of this community service activity is to provide insightful knowledge about the importance of healthy schools from the physical building and user behaviour of all school residents and supporting infrastructure in facing the New Normal era. Through the stage of providing education to partners regarding healthy schools and readiness to face the New Normal era and the location of providing complete facilities and infrastructure during the Covid 19 pandemic and educating school residents to implement health protocols consistently. The results of Community Service are 1) Healthy School Education and the implementation of Health Protocols in the school environment, 2) Distribution of 100 packs of Healthy Kits and 3) Delivery of 2 units of Portable Sanitizer installation, so that it is expected to be able to support the realization healthy schools, especially in the conditions of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *healthy school; new normal era; school management*

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu prasyarat (pre-requisite) bagi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang efektif, maka seyogyanya masalah kesehatan personal dan kesehatan wilayah mendapat

perhatian yang memadai. Dalam hubungan ini, model sekolah sehat di sekolah dasar harus dirancang sedemikian rupa agar dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan "status kesehatan" warga sekolah, khususnya

status kesehatan murid-murid sekolah dasar yang memang masih memerlukan bantuan.

Sekolah sehat meliputi beberapa dimensi penilaian yaitu kesehatan fisik, kesehatan sosial dan psikis. Ini berarti konsep sekolah sehat mengacu pada definisi kesehatan dari World Health Organization (WHO) yang menggambarkan kesehatan secara luas sebagai keadaan (status) sehat utuh secara fisik, mental (rohani) dan sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Warga sekolah diharapkan memiliki tiga dimensi sehat yaitu: dimensi medis, sosial dan psikologi yang dapat digolongkan dalam status kesehatan yang normal. Secara ideal ketiga dimensi kesehatan tersebut harus hadir secara bersama untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah di berbagai jenjang Pendidikan

Analisis situasi yang diangkat adalah terkait dengan Sekolah sehat, yaitu sekolah yang secara terus menerus menguatkan kapasitasnya sebagai tempat yang sehat untuk tinggal, belajar dan bekerja. Kesehatan tidak hanya berupa keadaan tanpa penyakit tetapi merupakan keadaan sehat baik secara fisik, sosial dan emosional. Sekolah sehat adalah sekolah yang mengikutsertakan para petugas kesehatan dan pendidikan, guru, murid, orang tua, dan tokoh masyarakat dalam upaya mempromosikan kesehatan. Sekolah Sehat adalah sekolah yang berhasil membantu peserta didik unggul secara optimal dengan mengedepankan aspek kesehatan (Siti Zubaidah; Bambang Ismanto; Bambang Suteng Sulasmono, 2017).

Pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan oleh orang tua harus didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya yaitu merangsang kreativitas dan inovasi dalam hidup

bersih dan sehat. Kreatifitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik dan menyenangkan, serta menyediakan lingkungan dan fasilitas sanitasi kesehatan yang mendukung proses belajar (Anhusadar & Islamiyah, 2021).

Fase anak-anak merupakan fase dimana sedang terjadi tahap tumbuh kembang sehingga memerlukan perhatian khusus. Tumbuh kembang yang terjadi tidak hanya secara fisik dan Kesehatan tetapi juga meliputi perkembangan mental dan psikis. Fase perkembangan mental dan psikis tersebut merupakan sebuah fase membangun pondasi untuk merangsang bakat dan kemampuan anak hingga stimulasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Untuk itu fase Pendidikan di tingkat usia dini termasuk tingkat Taman Kanak-kanak merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam pembentukan intelegensia, kepribadian hingga perilaku sosial terhadap masyarakat yang lebih luas selain keluarga. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bagian pendukung penyelenggaraan Pendidikan usia dini yaitu tingkat taman kanak-kanak. Salah satu kunci sukses penyelenggaraan Pendidikan terletak pada sarana dan prasarana yang tersedia dalam mendukung proses dan kegiatan pembelajaran. Agar sekolah tetap terjaga kondisinya baik terutama secara kesehatan, maka perlu diperhatikan kondisi lingkungannya. Kondisi lingkungan sekolah yang buruk berisiko menimbulkan berbagai gangguan termasuk gangguan penyakit terutama kepada penghuninya termasuk murid-murid warga sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan bagian mutlak bagi kehidupan siswa dalam meningkatkan semangat belajar. (Musriadi, 2012). Menurut Musriadi (2012), Prestasi belajar siswa

dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu faktor lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal, bimbingan dan perhatian orang tua di rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor ekonomi keluarga. Prestasi belajar siswa akan terdukung oleh faktor-lingkungan tersebut dan menurun jika faktor lingkungan tidak mendukung.

Alasan perlunya kesehatan sekolah karena anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan terhadap masalah kesehatan serta peka untuk mulai ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Bur & Septiyanti, 2020). Pada saat ini kondisi sekolah Taman Kanan-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Salamrejo 1, Kapanewon Sentolo belum sepenuhnya melakukan penanaman dan pemahaman terhadap perilaku hidup sehat. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, baik oleh Departemen Kesehatan, Depdiknas, Departemen Agama dan instansi-instansi lainnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan yang ditemukan adalah : (a) prinsip hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik pada umumnya belum mencapai tingkat yang diharapkan; (b) keadaan sanitasi wilayah sekolah masih kurang memadai; (c) sarana dan prasarana penunjang upaya kesehatan di sekolah belum memadai, baik ditinjau dari segi kuantitatif maupun ditinjau dari segi kualitatif; (d) tingkat pengetahuan murid tentang kesehatan, nilai, sikap dan keterampilan murid untuk hidup sehat masih belum mencapai tingkat yang diharapkan; dan (e) tenaga pembina, pendidik dan petugas kesehatan masih dirasakan kurang.

Dengan beragamnya masalah kesehatan yang dialami oleh anak didik, maka seyogianya perencanaan sekolah sehat direalisasikan dengan menekankan pada dorongan peserta didik untuk

menerapkan kesehatan personal, menciptakan wilayah kehidupan sekolah yang sehat dan menciptakan atmosfer kelas yang sehat dalam upaya menunjang proses belajar yang kondusif. Salah satu permasalahan Kesehatan yang bahkan saat ini menjadi pandemi, yaitu terkait penyebaran virus Covid-19. Menurut Satgas Covid-19, menyampaikan bahwa penyebaran Corona Disease 2019 atau Covid-19 sudah terkonfirmasi di 216 negara, termasuk Indonesia. Per tanggal 23 Juli 2020, World Health Organization (WHO, 2020) secara global melaporkan 15.012.731 kasus terkonfirmasi dan 619.150 kasus orang meninggal, serta 93.657 orang positif dan 4.576 orang meninggal di Indonesia. Ditambahkan pula bahwa di Indonesia, Presiden Joko Widodo menetapkan Covid-19 sebagai bencana Nasional pada pertengahan April 2020 (Arifin, 2020).

Widyaningrum (2020), juga menyampaikan bahwa sebelumnya, pada awal Maret 2020, WHO telah menetapkan kondisi ini sebagai pandemi global pada awal Maret 2020. Penetapan ini dikarenakan tingkat penyebaran dan keparahan yang mengawatirkan. Virus Corona telah memenuhi syarat sebagai pandemi karena merupakan jenis virus baru, dapat menginfeksi banyak orang dengan mudah, serta bisa menyebar antar manusia secara efisien.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya perubahan sosial. Dampak pandemi Covid-19 telah memaksa komunitas masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkannya (Wahyuningsih, 2020).

Salah satu bentuk perubahan sosial yang terjadi di tengah pandemi Covid-19 adalah lahirnya era *new normal*. *New normal* atau normal baru diartikan sebagai pola hidup baru pada

situasi Covid-19. Sebelum diberlakukannya new normal, kehidupan sosial budaya masyarakat telah mengalami perubahan rutinitas dalam bentuk PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Namun, dikarenakan dunia kerja tidak mungkin selamanya diberlakukan pembatasan dan perekonomian harus terus berjalan sehingga perlu ada pola hidup baru pasca pemberlakuan PSBB ditengah pandemi Covid-19. Pola hidup baru ini memungkinkan tempat kerja untuk beroperasi kembali tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini adalah usaha pemerintah untuk tetap menggerakkan roda ekonomi namun juga tetap terus berupaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pemerintah melalui Menteri Kesehatan telah mengeluarkan keputusan terkait protokol kesehatan di era new normal dengan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020. Keputusan tersebut berisi Panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam rangka mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi. Panduan atau protokol kesehatan tersebut perlu terus disosialisasikan kemasyarakat. Presiden berkali-kali mengatakan di media tentang pentingnya sosialisasi protokol kesehatan di era new normal ini. Protokol kesehatan perlu diketahui dan dilaksanakan oleh individu-individu tidak terkecuali oleh anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Berbagai pencegahan penyebaran Covid-19 diantaranya masyarakat harus memahami dan melaksanakan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah diantaranya: mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan jaga jarak/physical distancing. Saat ini banyak ditawarkan pembersih tangan

berupa *hand sanitizer* karena penggunaannya lebih praktis. *Hand sanitizer* (antiseptic tangan) adalah produk kesehatan yang secara instant dapat mematikan kuman tanpa menggunakan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, misalnya setelah memegang uang, sebelum makan, setelah bermain, setelah dari toilet dan setelah membuang sampah. Kegiatan edukasi lingkungan dalam mendukung era New Normal ditengah pandemi Covid-19 ini akan dilaksanakan di salah satu sekolah yang terletak di wilayah sub-urban, di sekitar Provinsi Yogyakarta, yaitu di Taman Kanan-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo (Gambar 1). Taman Kanan-Kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Salamrejo merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang dimiliki oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Beberapa alasan dipilihnya sekolah ini sebagai mitra pengabdian yaitu:

1. Sarana dalam menghadapi pandemi Covid 19 bagi sekolah dan warga sekolah yang belum maksimal tersedia. Adanya kegiatan pengambilan dan pengumpulan tugas yang dilakukan setiap 1 minggu sekali, dimana murid-murid ikut ke sekolah kemudian bermain dll sehingga timbul interaksi perlu didukung dengan adanya sarana Kesehatan yang memadai. Hal ini menjadikan murid/wali rentan terjadi penularan berbagai virus, pada saat mereka sedang bermain. Berbagai macam jenis mikroorganisme seperti virus, bakteri dan jamur menempel pada tangan setiap harinya melalui kontak fisik dengan

lingkungan, dan diantaranya dapat menyebabkan/ menimbulkan berbagai penyakit. Untuk itu mikroorganisme ini perlu dimusnahkan atau dicegah penyebarannya, salah satu cara yang paling mudah dan tepat adalah dengan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir. Jika air bersih tidak tersedia, dapat juga digunakan sediaan pembersih tangan berbasis alkohol atau mengandung antibakteri yang dikenal dengan *hand sanitizer*.

2. Belum meratanya pengetahuan wali murid mengenai pengembangan sekolah sehat sekaligus penerapan protokol Kesehatan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan edukasi melalui media cetak maupun online untuk mitra sendiri dan wali/orang tua murid dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih aman, menyenangkan dan bermanfaat.

Prioritas permasalahan yang ada serta tingkat urgensi dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sarana dan prasarana dalam menghadapi pandemi Covid 19 (saat ini belum dilakukan pembelajaran tatap muka, tetapi setiap seminggu sekali orang tua/wali murid datang ke sekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugas sehingga terjadi kontak orang banyak dalam lingkungan sekolah).

Mendasarkan prioritas permasalahan dan tingkat urgensi tersebut di atas, maka solusi yang disepakati dengan TK ABA Salamrejo 1

sebagai mitra melalui pelaksanaan penerapan IPTEKS bagi masyarakat ini secara umum dapat dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu 1) Pemberian edukasi kepada mitra mengenai tahapan sekolah sehat, sebagai wujud nyata sekolah untuk menjadi sekolah sehat dan siap dalam menghadapi era New Normal dan 2) Memberikan kelengkapan sarana dan prasarana di tengah pandemi Covid 19 dan mengedukasi warga sekolah untuk selalu senantiasa menerapkan protokol kesehatan.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah kalipertama dilakukan pada mitra mengingat selama terjadinya pandemi covid 19 belum pernah dilakukan edukasi tahapan sekolah sehat dan persiapan untuk menghadapi era *new normal* nantinya.



Gambar 1. TK ABA Salamrejo 1

Dengan demikian, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya sekolah sehat baik dari aspek fisik bangunan maupun aspek perilaku pengguna yaitu seluruh warga sekolah sekaligus sarana dan prasarana pendukung dalam menghadapi era *New Normal*. Kontribusi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kegiatan belajar di TK ABA Salamrejo 1, Kapanewon Sentolo berjalan optimal dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia sehat dan unggul di era *New Normal*.

METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan IPTEKS bagi masyarakat yang akan dilaksanakan di TK ABA Salamrejo 1, meliputi:

2.1. Perizinan

Perizinan dalam hal ini berkenaan dengan kesediaan mitra, yaitu TK ABA Salamrejo 1 untuk dijadikan tempat pelaksanaan IPTEKS pengabdian masyarakat tentang edukasi lingkungan mengenai sekolah sehat.

2.2. Konsolidasi

Konsolidasi dengan pihak mitra sangat diperlukan untuk memperkuat hubungan kerjasama yang telah disepakati selama proses perizinan. Konsolidasi mencakup pengamatan kondisi di lapangan dan melakukan wawancara dengan pihak sekolah mengenai kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pihak mitra dan tepat guna.

2.3. Persiapan

Persiapan yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu a) Persiapan materi. Berbagai studi pustaka dilakukan untuk mencari dan membandingkan keefektifan masing-masing metode yang akan diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga teknologi yang diterapkan benar-benar tepat guna dan dapat memberikan manfaat bagi pihak mitra dan b) Pembuatan Sanitizer. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan

sanitizer ini meliputi alkohol 70%, aquadest, esensial oil lavender, gliserin, sendok takar, botol sprayer, kertal label.

2.4. Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi edukasi dan penyampaian sarana dan prasarana dalam mendukung Protokol Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Pembuatan Handsanitizer "Wijix"

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat, handsanitizer yang akan diberikan kepada mitra adalah jenis handsanitizer cair. Handsanitizer merupakan cairan atau gel yang umumnya digunakan untuk mengurangi patogen pada tangan. Pemakaian *hand sanitizer* berbasis alkohol lebih disukai daripada mencuci tangan menggunakan sabun dan air pada berbagai situasi di tempat pelayanan kesehatan. Selain lebih mudah digunakan *hand sanitizer* pada umumnya lebih efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleransi oleh tangan dibandingkan sabun dan air. Walaupun demikian, mencuci tangan harus tetap dilakukan jika kontaminasi dapat terlihat atau setelah menggunakan toilet.

Hand sanitizer pada dasarnya adalah isopropil alkohol, plus gel, ditambah minyak esensial. Cara *hand sanitizer* bekerja terutama melalui kekuatan alkohol. Alkohol dapat "membunuh" banyak jenis bakteri dan virus dengan menghancurkan lapisan terluar mereka, membuat mereka tidak dapat mengambil alih inang. Ini tidak efektif dengan virus dengan kulit luar yang keras, seperti norovirus. Namun,

dalam keadaan darurat, *sanitizer* akan melindungi dari virus tak kasat mata yang mungkin ada di sarana bermain anak atau fasilitas publik lainnya.

Produk *hand sanitizer* yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini merupakan produk dari Program studi Bioteknologi, UNISA. Pembuatan handsanitizer pada kegiatan ini mengikuti prosedur dari WHO dengan modifikasi dimana alkohol 70% dimasukkan ke dalam gelas beker selanjutnya ditambahkan gliserin dan aquades. Selain itu, dapat kita tambahkan esensial oil sesuai selera, dalam hal ini esensial oil yang ditambahkan adalah aroma lavender. Campuran tersebut kemudian dihomogenkan hingga merata dan dapat dipindahkan pada botol spray sesuai kebutuhan. Selama 72 jam handsanitizer tersebut didiamkan dan siap untuk digunakan.

Berdasarkan Panduan Pembuatan Handsanitizer yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Handsanitizer yang efektif membunuh kuman penyakit dan aman untuk kulit adalah yang mengandung setidaknya 60% alkohol dan pelembab kulit. Selain dengan bahan-bahan kimia yang disarankan WHO untuk membuat *hand sanitizer*, gel/cairan pembersih tangan tersebut juga dapat ditambahkan minyak esensial. Dalam kegiatan minyak esensial yang ditambahkan adalah lavender, hal ini selain bertujuan sebagai aroma juga dapat bermanfaat untuk menghindari dari gigitan nyamuk. Preparasi alat dan bahan dan proses pembuatan *hand*

sanitizer masing-masing dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 2. Preparasi Alat dan Bahan Pembuatan *Hand Sanitizer*



Gambar 3. Proses Pembuatan *Hand Sanitizer*

3.2 Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan istilah pengganti new normal yang dinilai pemerintah telah salah dimengerti oleh masyarakat. Masyarakat dinilai hanya fokus pada kata "normal"-nya saja. Sedangkan di saat pandemi seperti ini, masyarakat haruslah mau mengubah perilaku, gaya hidup, dan juga kebiasaan agar bisa terhindar dari virus SARS-CoV-2. (Africia, Prahara, & Susanti, 2021) Pembiasaan yang dianjurkan adalah rutin mencuci tangan memakai sabun, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Pembiasaan perilaku tersebut dimaksudkan untuk memastikan masyarakat dapat beraktivitas kembali tapi tetap aman dari bahaya pandemik

Covid-19. Aktivitas yang disiapkan untuk dapat beradaptasi adalah di semua bidang, utamanya di bidang ekonomi, tak terkecuali di bidang pendidikan dan keagamaan. Tentunya ada prasyarat tertentu yang wajib dipenuhi sebelum *new normal* diberlakukan.

Menurut WHO ada 6 syarat menuju transisi the *new normal*, yaitu: (1) Pemerintah bisa membuktikan bahwa transmisi virus corona sudah dikendalikan, (2) Rumah Sakit atau sistem kesehatan tersedia untuk mengidentifikasi, menguji, mengisolasi, melacak kontak, dan mengkarantina pasien COVID-19, (3) Resiko penularan wabah sudah terkendali terutama di tempat dengan kerentanan tinggi, (4) Langkah pencegahan di lingkungan kerja, seperti menjaga jarak, cuci tangan dan etika saat batuk, (5) Mencegah kasus impor virus corona, dan (6) Mengimbuu masyarakat untuk berpartisipasi dan terlibat dalam transisi the *new normal* (Indonesia A. B., 2020). Ketercapaian terhadap enam syarat tersebut masih perlu terus diupayakan. Meskipun demikian kesiapan untuk menghadapi tatanan normal baru sudah dirasa perlu untuk disosialisasikan dan diawali untuk dilakukan.

Sekolah sebagai tempat berkegiatan yang memungkinkan adanya interaksi banyak orang di satu waktu termasuk salah satu tempat yang penting untuk mempersiapkan tatanan baru. Kebiasaan-kebiasaan bersosialisasi siswa menjadi tantangan tersendiri untuk ditata kembali. Lingkungan sekolah Taman Kanak-kanak misalnya, perlu memikirkan cara-cara yang bisa membuat siswa dapat menerapkan

protokol kesehatan di sekolah, dimana pada usia-usia tersebut masih sangat menyukai bermain bersama. Banyak hal yang perlu dipersiapkan di lingkungan sekolah, misalnya mempersiapkan prasarana yang mendukung pembiasaan rutin mencuci tangan memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak aman dan menghindari kerumunan. Untuk kegiatan cuci tangan misalnya, untuk mendorong siswa rajin cuci tangan perlu disediakan fasilitas cuci tangan yang memadai dan petunjuk cuci tangan yang benar. Hal ini menjadi permasalahan umum di sekolah-sekolah, termasuk di TK ABA Salamrejo 1 yang berlokasi di Kabupaten Kulon Progo khususnya Kapanewon Sentolo. Sehingga pada waktunya nanti, ketika benar-benar "*new normal*" akan berjalan dan sekolah mulai dibuka kembali, sekolah sudah siap dengan prasarana yang mendukung tatanan baru tersebut.

Perlu dukungan dan aksi dari banyak pihak untuk mendorong kesiapan sekolah, salah satunya melalui pengabdian masyarakat yang mengutamakan proses edukasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat ataupun lingkungan sekitarnya. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, kesiapan dalam memulai pembelajaran tatap muka dan mendukung terbentuknya Sekolah sehat di TK ABA bisa meningkat. Untuk menghadapi kondisi saat ini, pembiasaan perilaku hidup bersih sehat merupakan hal yang mendasar. Pembiasaan perilaku bisa dipandang sebagai proses belajar merubah perilaku agar menjadi terbiasa.

Dalam konsep belajar, perubahan perilaku bisa didapatkan sebagai hasil pengalaman individu dan interaksi dengan lingkungannya (Gani, 2020).

Konteks Sekolah Sehat di TK ABA Salamrejo 1, yang perlu dilakukan adalah memberikan pengalaman berulang kepada siswa untuk cuci tangan dan memberikan lingkungan yang mendukung untuk selalu cuci tangan. Maka solusi yang tepat untuk memberikan pengalaman tersebut adalah dengan mendekatkan akses siswa ke fasilitas cuci tangan, serta sekaligus memberikan petunjuk cuci tangan yang benar. Sehingga pengalaman yang didapatkan sebagai proses belajar adalah pengalaman yang benar, dilakukan sering, dan mendorong menjadi sebuah pembiasaan perilaku. Kemudahan akses ke fasilitas cuci bisa dilakukan dengan menambah jumlah fasilitas cuci tangan dengan sanitizer bagi siswa dan guru menggunakan *portable sanitizer* sehingga meminimalisir kontak, sedangkan petunjuk (edukasi) tentang cara cuci tangan yang benar bisa dilakukan dengan memasang poster atau sejenisnya yang mudah dibaca oleh siswa dan guru.



Gambar 3. Edukasi Sekolah Sehat

3.3 Penyampaian kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung era *New Normal*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk kegiatan berupa pemberian *Healthy Kit* bagi para murid TK yang dibagikan pada saat pembagian raport telah terlaksana dan sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 100 *healthy kit* (Gambar 4a dan 4b) disampaikan dalam forum tersebut sekaligus menyampaikan kepada orang tua/wali murid untuk selalu senantiasa menjaga anak-anak selama belajar dari rumah (BDR) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 4a. Penyampaian *Healthy Kit* Kepada Mitra



Gambar 4b. Penyampaian *Healthy Kit* Kepada Mitra

Pembagian *Healthy kit* disambut baik oleh orang tua/wali murid. *Healthy kit* yang disampaikan terdiri atas 2 masker anak dan *hand sanitizer* "*Wijix*"

ukuran 60 ml. Proses packing healthy kit dapat dilihat pada Gambar 5a dan 5b.



Gambar 5a. Komponen *healthy kit*



Gambar 5b. Proses packing *healthy kit*

Selain *healthy kit* yang diperuntukkan untuk murid-murid TK, sebagai pendukung sarana dan prasarana di TK ABA Salamrejo 1 dalam era *New Normal* melalui kegiatan ini juga disampaikan *Portable Sanitizer* (Gambar 6a) sebanyak 2 unit sekaligus dengan handsanitizer 5L sebagai isian. Setelah penyerahan (Gambar 6b), guru juga langsung dapat mempraktekkan cara penggunaan *Portable Sanitizer* (Gambar 6c).

Portable Sanitizer ini bersifat *touches*, yang merupakan alat yang terbuat dari besi yang didesain sedemikian rupa sehingga memungkinkan orang yang akan menggunakan *hand sanitizer* yang disediakan di TK tersebut tidak perlu menekan botol, tetapi cukup menginjak

pedal pada alat kemudian handsanitizer akan keluar. Hal ini diharapkan akan dapat meminimasi penularan Covid 19 karena orang – orang yang menggunakan tidak perlu menekan dan memegang botol yang sama.



Gambar 6a. Instalasi *Portable Sanitizer*

Portable Sanitizer dibuat dengan bahan besi agar tidak mudah jatuh apabila tersenggol oleh anak-anak ketika menggunakan. Alat ini juga bersifat *portable*, artinya mudah untuk dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 6b. Penyerahan Instalasi *Portable Sanitizer*



Gambar 6c. Praktek cara penggunaan *Portable Sanitizer* oleh Guru Mitra

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah selesai dilaksanakan, sebagai upaya dalam pendampingan Sekolah sehat melalui kesiapan sarana dan prasarana di era *New Normal*. Pada kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi 1) Edukasi Sekolah Sehat dan penerapan Protokol Kesehatan di lingkungan sekolah, 2) Pembagian 100 *pack Healthy Kit* pada murid TK yang dibagikan pada forum penerimaan raport dan 3) Penyampaian instalasi *Portable Sanitizer* sebanyak 2 unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Africia , F., Prahara, D., & Susanti , D. (2021). EdukasiI Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru. *KREANOVA Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 15-18.
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 463-475.
- Arifin, D. (2020). *Presiden Tetapkan Covid-19 Sebagai Bencana Nasional* . BNPB.
- Bur, N., & Septiyanti. (2020). Menuju Sekolah Sehat Melalui Usaha Kesehatan Sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-6.
- covid19.go.id. (2020). *Satuan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19, RI. Penyebaran Covid-19 di Indonesia* .
- Gani, R. (2020). *Teori Belajar Behavioristik*. Retrieved from Tubagus: https://www.academia.edu/24493799/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISTIK_TUBAGUS.
- Indonesia, A. B. (2020). *6 Pedoman Menuju New Normal dari WHO*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/2020/05/20/18/2216813/6-pedoman-menuju-new-normal-dari-who>.
- ismanto , b., sulasmono, b. s., & zubaidah, s. (2017). EVALUASI PROGRAM SEKOLAH SEHAT DI SEKOLAH DASAR. *Jurn al Ma naj emen P end id ik a n*, 72-82.
- Musriadi. (2012). Usaha-usaha Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Sekolah di SMP N 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh

- Besar . *Jurnal Biology Education*, 1-13.
- Putsanra, D. (2020). *Arti New Normal Indonesia : Tatanan Baru Beradaptasi dengan COVID-19*. Retrieved from <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatananbaru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3>.
- Siti Zubaidah; Bambang Ismanto; Bambang Suteng Sulasmono. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 72-82.
- Wahyuningsih, C. D. (2020). Kenormalan Baru dan Perubahan Sosial dalam Perspektif Sosilogi. *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, 104-122.
- Widyaningrum, G. (2020). *WHO Tetapkan Covid-19 Sebagai Pandemi Global, Apa Maksudnya?* Retrieved from NAtional Geographic Indonesia .